



Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Merokok dalam Rumah Di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022

Dzul Akmal¹⁾✉

¹⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Dan Teknologi Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani

✉Email : Akmal.dzul@gmail.com

ARTICLE INFO

Accepted : 26 Nov 2022
Approve : 01 Juni 2023
Publish : 16 Juni 2023

ABSTRACT

One of the indicators of the Sustainable Development Goals (SDGs) is regarding smoking behavior, the tendency to smoke always increases from time to time. At present, smoking-related deaths are increasing and smoking behavior in public places such as at home is also increasing. The purpose of this study is to analyze the relationship between family support and smoking behavior in the house at Buana Flamengo Cibeber Housing Complex, Cimahi City in 2022. This type of research is an analytic survey study with a cross-sectional approach and the statistical test used is Chi-Square with a total population of 389 people and the sample is 86 which is determined by simple random sampling. The results of the study showed that there was no relationship between family support and smoking behavior in the house at Buana Flamengo Cibeber Housing, Cimahi City (p -value = 0.171). Family support is not the main factor in smoking behavior in the home, there are other factors that influence smoking behavior in the home such as the knowledge factor. Health education and promotion programs about the dangers of smoking in the home need to be planned and implemented by health workers, so that the behavior and knowledge of the community, especially people who live in a complex related to smoking behavior in the home can be improved.

Keywords: Family Support, Cigarettes, Smoking Behavior at Home

ABSTRAK

Salah satu indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah tentang perilaku merokok, kecenderungan untuk merokok selalu meningkat dari waktu ke waktu. Saat ini kematian akibat merokok semakin meningkat dan perilaku merokok di tempat umum seperti didalam rumah juga meningkat. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku merokok didalam rumah di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. Jenis penelitian ini yaitu penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan jumlah populasi sejumlah 389 orang dan sampel adalah 86 yang ditentukan dengan *Simpel random sampling*. Hasil Penelitian bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok di dalam rumah di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi (p -value = 0,171). Dukungan keluarga bukan merupakan faktor utama dalam perilaku merokok didalam rumah, ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok didalam rumah seperti faktor

pengetahuan. Program edukasi dan promosi kesehatan tentang bahaya merokok didalam rumah perlu direncanakan dan dilaksanakan oleh petugas kesehatan, agar perilaku serta pengetahuan masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di sebuah komplek terkait perilaku merokok didalam rumah dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Rokok, Perilaku Merokok Di Dalam Rumah

PENDAHULUAN

Salah satu indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah tentang perilaku merokok, kecenderungan untuk merokok selalu meningkat dari waktu ke waktu (WHO, 2021). Pada tahun 2003 diperkirakan ada 1,26 miliar perokok di dunia, dan jika tidak ada penanganan yang memadai, diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 1,6 miliar perokok, dengan kematian 20% – 25% diakibatkan oleh konsumsi rokok (WHO, 2019). Di tahun 2021 secara global, tembakau dan perilaku merokok membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahun dan sekitar 7 juta dari kematian ini disebabkan oleh penggunaan tembakau langsung, sementara 1,2 juta kematian disebabkan oleh paparan asap rokok. Merokok merupakan faktor risiko utama penyakit tidak menular (PTM) serta sejumlah penyakit lainnya. Merokok merusak fungsi paru sehingga tubuh lebih sulit melawan banyak penyakit (WHO, 2021).

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) di Tahun 2013, menyebutkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena perilaku merokok, dimana rokok ini membunuh hampir lima

juta orang setiap tahunnya. Apabila kejadian ini berlanjut, maka dapat dipastikan bahwa delapan juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 70% kasus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Bahkan pada tahun 2030 diperkirakan jumlah kematian mencapai angka sepuluh juta orang. Di Asia Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India (Mukti, 2021).

Perilaku merokok di dalam rumah merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok itu sendiri maupun orang disekitarnya. Merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan hingga saat ini berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit dihentikan. Terkandung tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Ironisnya para perokok sebenarnya sudah mengetahui akan dampak dan bahaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut (Seda, 2021).

Dampak yang ditimbulkan pada lingkungan dengan adanya perokok dalam rumah ialah kanker bahkan meningkatkan risiko kanker pada non perokok/perokok pasif dalam rumah karena sudah terkontaminasinya zat nikotin pada dalam rumah. Paparan zat sisa rokok pada aktivitas rokok dalam rumah juga dapat memicu inflamasi paru yang dapat berakibat pada penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) dan asma, serta menghambat penyembuhan luka pada permukaan kulit. Dampak ini tentu saja tidak hanya dapat dirasakan oleh si perokok namun juga pada *third hand smoke* atau orang ketiga. Orang ketiga ini biasanya adalah anak-anak yang tinggal dalam lingkungan rumah perokok. (Dinas Kesehatan Surakarta, 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) 2013, sebesar 85 % rumah tangga di Indonesia terpapar asap rokok dan sekitar 80% perokok merokok di dalam rumah. Terjadi peningkatan proporsi masyarakat yang merokok tiap hari dari tahun 2007 ke tahun 2013 (23,7 % - 24,3 %) dan sedikit penurunan pada perokok kadang-kadang dari 5,5 % menjadi 5,0 % (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Disisi lain berdasarkan hasil badan pusat statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat tahun 2021 persentase perilaku merokok didalam rumah pada penduduk

kelompok usia 15-24 tahun berjumlah 14,50%, pada penduduk kelompok 25-34 24,05%, pada penduduk kelompok usia 35-44 23,70%, pada penduduk kelompok 45-54 19,05%, pada penduduk kelompok usia 55-64 11,96%, dan penduduk kelompok usia 65 tahun keatas 6,74% (BPS JABAR, 2021). Data ini berjalan lurus dengan kejadian merokok didalam rumah di Kota Cimahi, berdasarkan hasil badan pusat statistik (BPS), di Kota Cimahi tahun 2021 persentase perilaku merokok didalam rumah pada kelompok umur 15-24 tahun keatas 14,65%, pada penduduk kelompok 25-34 tahun 26,84%, pada penduduk kelompok usia 35-44 26,47%, pada penduduk kelompok usia 45-54 18,65%, pada penduduk kelompok 55-64 9,72%, pada penduduk kelompok usia 65 tahun keatas 3,66% (BPS JABAR, 2021).

Cattaneo (2010) menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok didalam rumah antara lain dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, tekanan teman sebaya, berteman dengan perokokusia muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan (Damang, 2019). Kurangnya dukungan keluarga dalam membuat

peraturan Rumah Tanpa Asap Rokok membuat perokok lebih memilih merokok di dalam rumah, karena di dalam rumah sendiri tidak ada larangan merokok seperti halnya di tempat umum atau kerja. Salah satu determinan paling kuat dari keluarga adalah posisi sosial ekonomi yang akan memberikan dampak terhadap beberapa situasi kehidupan. (Karimah, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningsih (2021) yang meneliti terkait dengan hubungan atau faktor penyebab perilaku merokok, pada penelitian ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Peran Dukungan Keluarga dengan Pengendalian Perilaku Merokok pada lansia perempuan di wilayah dataran tinggi Dieng, berarti semakin mendukung keluarga dengan pengendalian perilaku merokok pada lansia perempuan semakin bagus pengendalian perilaku merokok (Widiyaningsih, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan menelaah dokumen sekunder peta perilaku hidup bersih dan sehat Kota Cimahi tahun 2021 diketahui bahwa angka masyarakat yang patuh untuk tidak merokok didalam rumah paling rendah adalah 42,03% dan yang paling tinggi 81,69%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui data PHBS dan Rekapitulasi Pendataan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) RumahTangga

Kelurahan Cibeber Tahun 2021 dengan menelaah dokumen sekunder yang didapatkan dari Puskesmas Cimahi Selatan terdapat 80,98% perokok merokok di dalam rumah dan disisi lain didapatkan data dari survey pendahuluan pada warga Perumahan Buana Flamengo didapatkan data 82,22% perokok merokok didalam rumah. Berdasarkan permasalahan ini maka dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku merokok didalam rumah di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan variabel independent yaitu Dukungan keluarga dan dependen yaitu Perilaku merokok di dalam rumah yang dikumpulkan secara bersamaan, (Riyanto, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah warga Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi yaitu sejumlah 389 orang. Disisi lain jumlah sampel adalah 86, penentuan sampel menggunakan *Simpel random sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*. Variabel penelitian dalam penelitian ini ada variabel independent yaitu Dukungan keluarga dan

dependen yaitu Perilaku merokok di dalam rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Umur		
Masa Remaja Akhir = 17 – 25 tahun	25	29,1
Masa Dewasa Awal = 26 – 35 tahun	44	51,2
Masa Dewasa Akhir = 36 – 45 tahun	17	19,7
Total	86	100
Pekerjaan		
PNS	20	23,2
Swasta	50	58,1
Lainnya	16	18,7
Total	86	100
Pendidikan		
SMA	35	40,7
Pendidikan Lanjut	51	59,3
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden penelitian dengan mayoritas usia pada masa dewasa awal yaitu rentang usia 26-35 tahun dengan jumlah persentase 51,2%. Disisi lain pada karakteristik pekerjaan mayoritas

responden bekerja di bidang swasta dengan persentase 58,1% , sedangkan karakteristik responden pada tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yaitu pendidikan lanjut dengan persentase 59,3%.

Tabel 2. Distribusi gambaran dukungan keluarga terhadap perilaku merokok di dalam rumah di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Dukungan Keluarga:		
Tidak Mendukung	44	51,2
Mendukung	42	48,8
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendukung perilaku merokok didalam rumah sebanyak 44 orang (51,2%) dan yang mendukung sebanyak 42 orang (48,8%). Hal ini karena sebagian besar anggota keluarga yang di wawancara memberikan pernyataan bahwa mereka tidak setuju dengan perilaku merokok didalam rumah dan para perokok sudah diberi perhatian agar tidak merokok didalam rumah namun itu hanya didengar saja tanpa di rubah perilakunya dan secara terus menerus diberitahu namun tidak digubris, maka dari itu mereka menganggap bahwa yang terpenting sudah diberitahu baiknya seperti apa dan menyadari bahwa hal tersebut di masyarakat sudah menjadi hal wajar. Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar anggota keluarga tidak mendukung terkait dengan perilaku merokok didalam rumah karena asap rokok akan membahayakan anggota keluarga lainnya. Disisi lain dengan adanya dukungan dari keluarga untuk tidak merokok didalam rumah akan memberikan dampak emsoional bagi para perokok untuk mendorong perokok untuk berhenti merokok karena dukungan dari keluarga seperti dukungan orang tua dapat memberikan perhatian dan rasa aman atau nyaman, serta mampu memberikan penilaian serta arahan baik terhadap perasaan dan performa secara positif untuk berhenti merokok.

Tabel 3. Hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku merokok di dalam rumah di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi

Dukungan Keluarga	Perilaku merokok didalam rumah						POR	
	Kurang Baik		Baik		Total		(95% CI)	P Value
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Mendukung	29	69	13	31	42	100	2,037	
Mendukung	23	52,3	21	47,7	44	100	(0,843 –	0,171
Jumlah	52	60,5	34	39,5	86	100	4,920)	

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa terdapat 42 responden yang tidak mendukung perilaku merokok di dalam rumah dan terdapat 29 responden dari 42 responden tersebut yang memiliki pandangan bahwa merokok didalam rumah adalah hal yang kurang baik dengan persentase 69%. Dan terdapat 44 responden yang mendukung perilaku merokok didalam rumah dan terdapat 21 responden dari 44 responden tersebut yang memiliki pandangan bahwa merokok didalam rumah adalah hal yang baik. Melihat hal ini, dapat dipastikan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap rokok dan perilaku merokok didalam rumah sangatlah kurang baik, karena masih banyak responden yang mendukung terkait dengan perilaku merokok didalam rumah.

Disisi lain hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,171$ ($p > 0,05$) ini menunjukkan berarti H_0 gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap perilaku merokok di dalam rumah di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak mempengaruhi perilaku merokok di dalam rumah di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi. Hal ini dapat dijelaskan dari jawaban beberapa

responden mengenai perlunya dukungan keluarga terhadap perilaku merokok bahwa dukungan keluarga kurang berpengaruh dalam pembentukan perilaku merokok. Karena memang tidak ada orang tua yang ingin salah satu anggota keluarganya menjadi seorang perokok. Selain itu pula banyak anggota keluarga yang menjadi seorang perokok aktif akibat melihat dan diperkenalkan rokok terhadap salah satu anggota keluarganya bukan untuk diperkenalkan untuk merokok. Hal ini karena sebagian besar anggota keluarga yang di wawancara memberikan pandangannya bahwa sebenarnya sudah diberi perhatian agak tidak merokok didalam rumah namun itu hanya didengar saja dan secara terus menerus diberitahu namun tidak digubris, maka dari itu mereka menganggap bahwa sudah yang terpenting sudah diberitahu baiknya seperti apa dan menyadari bahwa hal tersebut di masyarakat sudah menjadi hal wajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2019) yang menyatakan bahwa fungsi dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja tidak ada hubungan yang signifikan dengan $p\text{-value} = 0,198$., dan juga hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Widiyaningsih (2021) menunjukkan bahwa peran dukungan

keluarga terhadap pengendalian perilaku merokok tidak ada ada hubungan yang signifikan dengan hasil $p\text{-value}= 0,441$ yang menyimpulkan bahwa seorang perokok awal mula ia merokok yaitu dengan meniru kebiasaan dari orang tuanya, saudara kandung, iklan rokok dan ajakan dari teman sebaya yang juga perokok yang membuat dukungan keluarga itu tidak berperan penting karena ia meniru orang dilingkungan keluarganya alhasil tidak berfungsinya nasehat mengenai perilaku merokok yang baik. Melihat fenomena ini dari berbagai hasil penelitian terdahulu dan juga hasil penelitian dari peneliti sendiri bahwa dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok terutama merokok didalam rumah, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok seperti faktor pengetahuan, dukungan teman sebaya atau lingkungan bermain dan bekerja dan belum adanya sanksi tegas dalam memberikan efek jera ketika memiliki perilaku merokok di tempat umum (Parnell, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok di dalam rumah di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi. Perilaku merokok didalam rumah masih sering kali terjadi hal Ini dikarenakan adanya faktor lain selain dukungan keluarga yang akan sangat mempengaruhi perilaku merokok didalam rumah tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi nya adalah tingkat pengetahuan berkaitan dengan perilaku merokok didalam rumah, hal ini terlihat bahwa masih banyak nya responden yang mendukung terkait dengan perilaku merokok didalam rumah.

SARAN

Program edukasi dan promosi kesehatan tentang bahaya merokok didalam rumah perlu direncanakan dan dilaksanakan oleh petugas kesehatan, agar perilaku serta pengetahuan masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di sebuah komplek terkait perilaku merokok didalam rumah dapat ditingkatkan serta munculnya kemandirian masyarakat dalam mendorong perubahan perilaku bagi anggota keluarganya di waktu yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

BPS JABAR. (2021). Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas

yang Merokok dalam Sebulan Terakhir di Provinsi Jawa Barat Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2021. *Badan Pusat*

- Statistik Provinsi Jawa Barat.*
- Cattaneo LB, Cahpman AR. 2010. The Process of Empowerment A Model for Use in Research and Practice. *American Phychological Association*. Vol. 65 (7). doi: 10.1037/a0018854.
- Damang, S. A., Syakur, R., & Andriani, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 32–39.
- Dasar (Riskesmas) *Laporan Nasional 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia* (pp. 1–11).
- Dinas Kesehatan Kota Cimahi. 2021. *Profil Dinas Kesehatan Kota Cimahi*. Laporan Program Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2021.
- Iqbal, M. (2020). Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja SMANegeri di Kedunggalar Ngawi. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 60–66.
- Karimah, D., Nurwati, N., & Basar, G. G. K. (2015). Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak Terhadap Perkembangan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 118–125.
- Profil Dinas Kesehatan Surakarta, (2021). Bahaya dan Dampak Asap Rokok di Dalam Rumah.
- Mukti Nurahmah, T. A. (2021). Remaja dengan perilaku merokok saat ini dianggap sebagai perilaku yang wajar di masyarakat , tingkat penyebaran perokok saat ini paling tinggi juga terjadi pada anak usia remaja . Perilaku merokok adalah gaya hidup yang merugikan merokok terdapat di Kambo. *Jurnal Bina Cipta Husada*, Vol.XVII(1), 11–21.
- Munir, M. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 112.
- Parnell, A. 2019. Potential sources of cessation support for high smoking prevalence groups: a qualitative study. *The American Journal of Drug and Alcohol Abuse*, vol. 43(2):108-113. doi: 10.1111/1753-6405.12869.
- Riyanto, A. (2019). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Nuha Medika.
- Seda, S. S., Trihandini, B., & Ibna Permana, L. (2021). Hubungan Perilaku Merokok Orang Terdekat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Yang Berobat Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(2), 105–111.
- Widiyaningsih, D., & Setyowati, R. (2021). Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Perilaku Merokok Lansia Perempuan Di Dieng Plateau The Role Of Health Personnel And Family Support On Smoking Behavior Control In Women Elderly In Dieng Plateau Sekolah Tinggi Ilmu Kesehat. *Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr Soetomo*, 000, 20–29.
- World Health Organization. 2021. *Expression of Interest - Tobacco Cessation Investment Case (4 - 5 different contractors) NOW CLOSED*.
- World Health Organization. 2019. *WHO Global Report On Trends In Prevalence Of Tobacco Use 2000-2025: Third Edition*. Geneva: World Health Organization.